

BAB IV

SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH INTEGRAL PESANTREN HIDAYATULLAH
MENUJU TATANAN PENDIDIKAN KOMPREHENSIF

Permasalahan mendasar yang menjadi pertanyaan adalah sistem pendidikan sekolah integral yang bagaimana untuk menciptakan satu konsep pendidikan yang komprehensif ?

Kalau berbicara mengenai sistem pendidikan, tentunya sangat luas bahasannya yang tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional, baik itu sekolah atau lembaga yang melaksanakan kebijakan dalam naungan-naungan lembaga pendidikan yang telah terjadi dualisme pengelolaan lembaga pendidikan. Yang kesemuanya itu mempunyai gagasan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan-tujuan lain yang mendukung tentunya.

Sehingga dalam pengelolaan sistem pendidikan, mempunyai beberapa unsur atau komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar dari input siswa yang diharapkan akan menjadi out put yang dapat diandalkan yang tentunya mengkaitkan kegiatan management yang terorganisasi meliputi planning, organizing, aktuating, controlling, dan evaluating.¹ Kesemua kegiatan management

¹ M.Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm.5

tersebut, dalam pengelolaan pendidikannya, diwujudkan dalam komponen-komponen pendidikan yang meliputi :

A. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan gambaran out put yang diharapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan.² Dan tujuan institusional ini harus didasarkan pada fungsi sosial kemasyarakatan.

Dengan gambaran global vilage, yang menjadi tantangan masa depan, itulah yang menjadi pijakan bagi tujuan pendidikan kelembagaan pesantren Hidayatullah, dalam mempersiapkan kader-kader dan peserta didiknya, yang akan terefleksi kepada rancangan materi kurikulumnya yang didasarkan atas tujuan institusionalnya.

Tujuan institusional pendidikan pesantren Hidayatullah dalam menciptakan kader-kader dan peserta didiknya ialah :

1. Membentuk pribadi yang beragama (mencetak ulama) pribadi yang senantiasa didasari konsep keagamaan sebagai gerak langkah dalam kehidupannya.

²A.Hamid Syarief, *Pengendalian Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Citra Umbara, Bandung, 1995, hlm.5

- 61
2. Sumber daya manusia yang profesional, mampu menguasai dan mengembangkan pengetahuan umum secara luas.
 3. Mempunyai skill sebagai alat untuk menuju masyarakat industri, dengan menguasai keilmuan secara teknis dan praktis.³

Tujuan institusional pendidikan pesantren Hidayatullah tersebut agaknya mencakup pendidikan agama Islam, yang membentuk kholifah di muka bumi, yang bertaqwa dan berkualitas.⁴

Tujuan pendidikan agama tersebut dilandaskan pada firman Allah yang mengisyaratkan "bahwa yang termulia diantara kamu sekalian adalah yang paling taqwa" dan "diciptakannya manusia sebagai kholifah di muka bumi."

Selain mencakup tujuan pendidikan agama juga pendidikan umum yang dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

³Hasil data dari lapangan berdasarkan wawancara, diskusi kepala sekolah dan dokumen.

⁴Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, 1994, hlm.101

mandiri serta bertanggung jawab kepada kemasyarakatan dan kebangsaan."

Ketiga tujuan institusional tersebut, terealisasi dalam lingkungan tiga dimensi, yang telah dibahas pada bab tiga, yang masing-masing lingkungan tersebut mendukung terefleksinya tujuan institusi pendidikan pesantren Hidayatullah yang akan diwujudkan dalam kurikulum sekolahnya.

Untuk mewujudkan pendidikan komprehensif dalam menghadapi masa depan, telah terwujud cita-cita, tujuan yang berupa planning, terefleksi dalam tujuan institusionalnya, dalam mencetak kader-kader peserta didik seperti diinginkan dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Yang menjadi pertanyaan selanjutnya, program dan organisasi yang bagaimana untuk mewujudkan tujuan institusional, kaitannya dengan pendidikan dan merupakan bahasan selanjutnya, mengenai komponen dan unsur-unsur pendidikan, adalah kurikulum yang merupakan pemrograman dan pengejawantahan dari tujuan institusional.

B. Kurikulum

Ronald Doll mengemukakan kurikulum adalah semua pengalaman yang disajikan kepada murid di bawah bantuan atau bimbingan sekolah. Dalam penyusunan kurikulum,

harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip relevansi :

- a. Relevansi kurikulum dengan lingkungan hidup murid.
- b. Relevansi kurikulum dengan perkembangan sekarang dan masa depan.
- c. Relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia pekerjaan.⁵

Kaitan yang balance antara tujuan institusional pesantren Hidayatullah dengan prinsip relevansi dari pengembangan kurikulum untuk mewujudkan satu cita-cita pendidikan yang komprehensif dalam konteks masyarakat institusi dan masyarakat secara luas menghadapi masa depan.

Wacana lembaga pendidikan nasional dalam pengelolaan dan kurikulumnya, menjadi suatu pandangan tersendiri bagi pendidikan pesantren Hidayatullah dalam mengembangkan misi, visi pendidikannya. Dengan melihat latar belakang sejarah, bahwa agama bukanlah hanya merupakan ajaran ibadah, tapi menyeluruh, dan tuntutan masyarakat sekarang apalagi masa depan, maka pendidikan pesantren Hidayatullah mencoba membuat pola baru dalam pendidikan, yaitu dengan sistem integrasi.

Diantaranya yaitu mengintegrasikan kurikulum pendidikan yang mengacu pada kurikulum Dikbud, yang

⁵Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, hlm.71

sekarang telah masuk dalam kurikulum madrasah yang secara pengelolaannya diserahkan kepada Depag.

Berbeda dengan pesantren Hidayatullah ini, dibawah naungan Dikbud, sistem maupun pelaksanaan kurikulumnya, dengan muatan 100% dan mengintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan dengan muatan 40%. Kurikulum kepesantrenan ini adalah mencakup materi-materi keagamaan yang diajarkan di Madrasah dan pesantren-pesantren tradisional dengan kajian kitab-kitab salaf yang telah dibahas dalam bab tiga. Dengan ini jelas, dalam pelaksanaan kurikulumnya telah mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama yang berada pada dua naungan yang berbeda.

Adanya tanggapan dari lembaga pendidikan agama yang mengakui materi-materi yang disajikan oleh Dikbud membuat satu ketentraman bagi sistem pendidikan nasional, dengan begitu lembaga-lembaga Islam yang telah banyak merespon, berarti mulai berkurangnya anggapan bahwa pendidikan nasional bersifat sekuler.⁶

Banyaknya muatan materi yang dilaksanakan pesantren Hidayatullah, adalah untuk memenuhi tatanan pendidikan komprehensif. Yang ditanamkan kepada santri atau siswa, dengan pendekatan ilmiah, alamiah dan

⁶Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Logos, Jakarta, 1991, hlm.159

Islamiah, dengan pemberian pandangan kepada mereka bahwa tiada batas antara agama dan ilmu pengetahuan, dunia dan akherat dengan sistem pengayaan dan remedial terhadap materi-materi yang disampaikan kepada anak didik yaitu dengan penambahan jam pelajaran terhadap ilmu-ilmu umum dan meletakkan materi keagamaan pada kegiatan kepesantrenan, dan dari penempatan materi itupun telah terjadi integrasi institusi pesantren. Diharapkan siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik. Dengan ini dilampirkan kurikulum dan program pengajaran sekolah yang telah melalui remedial dan pengayaan, yang dilaksanakan selama 7,5 jam di sekolah mulai pukul 07.00-14.30 dan penambahan jam materi keagamaan yang dilaksanakan pada program kepesantrenan.

Hal diatas merupakan program kurikuler yaitu program pokok dari kurikulum pendidikan yang terbagi menjadi dua yaitu :

1. Program kurikuler
2. Program ekstrakurikuler

Program ekstrakuler ini dilakukan di luar jam sekolah, yang bersifat mendukung materi-materi sekolah, merupakan pengembangan skill dan kecakapan mereka. Program ekstrakurikuler ini meliputi :

1. Diklat dan Latihan

Diklat ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, pada

PROGRAM PENGAJARAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran/Kelas							
		I		II		IIIIPA		IIIIPS	
		P&K	PES	P&K	PES	P&K	PES	P&K	PES
A	Umum								
	1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2	2	2
	2. PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa dan Sastra Indonesia	5	4	5	4	3	3	3	3
	4. Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2
	5. Bahasa Inggris	4	4	4	4	5	5	5	5
	6. Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	-	-	-	-
	7. Matematika	6	8	6	7	8	9	-	4
	IPA								
	a. Fisika	5	6	5	6	7	8	-	-
	b. Biologi	4	4	4	4	7	6	-	-
	c. Kimia	3	4	3	4	6	7	-	-
	8. IPS								
	a. Ekonomi dan Akuntansi	3	3	3	3			10	8
	b. Geografi	2	2	2	2			-	-
	c. Sosiologi	-	-	2	2			6	6
	d. Tata Negara	-	-					6	6
	e. Antropologi	-	-					6	4
	9. Bahasa Arab		5		4		4		6
		40	48	42	48	42	48	42	48

Keterangan :

P&K = Kurikulum Dep.Pendidikan dan Kebudayaan

PES = Kurikulum Dep.Pendidikan dan Kebudayaan
ditambah dengan materi Kapesantrenan

saat liburan dan untuk dipersiapkan penugasan santri, yang meliputi : bidang komputer, perbengkelan, usaha ekonomi dan produktif, manajemen dan administrasi perkantoran, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan diklat ini melibatkan atau bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang terkait. Misalnya : Institut Pembangunan (IP), Pendidikan Ilmu Komputer dan Manajemen (PIKMI), Scomptec, ITS, Unair dan Institut Bina Profi.

2. Laboratorium bahasa

Dua bahasa asing yang dikembangkan di pesantren Hidayatullah yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan untuk melatih kemahiran berbahasa karena sangat pentingnya penguasaan bahasa untuk dijadikan bekal, yang dilaksanakan wajib satu hari penuh dalam satu minggu bagi masing-masing bahasa.

3. Olah Raga dan Kesenian

Olah raga ini meliputi basket ball, bola volly, silat, karaten, wushu, dan kajian tenaga dalam. Sedang kesenian ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam seperti Masyid, Qiro'ah dan Kaligrafi dan nyanyian shalawat.

4. Pramuka

Ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan santri untuk berorganisasi dan melatih kedisiplinan.

mendasari materi-materi yang diajarkannya dengan ajaran Islam (mengIslamkan sains), dan mampu memberi motivasi dan dorongan terhadap siswa.

Untuk itu pesantren Hidayatullah merekrut sarjana-sarjana yang profesional dalam bidangnya dan mempunyai basic Islam. Dan sebelum menerjunkan guru untuk mengajar terlebih dahulu diadakan training untuk menyamakan misi dalam pengajarannya. Guru pesantren Hidayatullah banyak diambil dari perguruan tinggi negeri dan dari berbagai universitas yang ada. Untuk lebih jelasnya dilampirkan daftar guru pengajar di pesantren Hidayatullah.

2. Metode Pendekatan Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah, alamiah dan Islamiah yang diterapkan dalam sistem integralnya pula, yang terefleksikan dalam pengajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas, dengan tidak terlepas dari metode ceramah, diskusi, dialog, peragaan, dan penelaahan secara langsung terhadap kehidupan di sekitarnya dengan berlandaskan nilai-nilai keIslaman dalam penerapannya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Sarana

yang menunjang terjadinya proses belajar mengajar ialah :

- a. Gedung berlantai tiga yang sangat kondusif untuk dijadikan tempat belajar, diskusi dan saling berkomunikasi.
- b. lab Computer
Yang menunjang pengembangan skill dan kebutuhan tulis menulis bagi peserta didik.
- c. Perpustakaan
Kondisi nyaman untuk ruang baca.
- d. Masjid luas, yang mendukung sebagai tempat beribadah dan kajian-kajian ilmiah dan kepesantrenan.
- e. Asrama yang berada dalam lokasi untuk mempermudah saling berkomunikasi.
- f. Lingkungan yang tertutup dan dikelilingi pagar untuk menjaga ketenangan dan kedisiplinan siswa.
- g. Sarana kelas yang memadai untuk terjadinya proses belajar mengajar.
- h. Water close dan sarana lain yang memadai.

Dari sistem pendidikan, yang dari uraian dan pembahasan sebelumnya terjadi integrasi pada :

- 1. Integrasi kurikulum Dikbuda dan pesantren.
- 2. Integrasi institusi atau lingkungan dalam satu pengelolaan.

3. Integrasi pendekatan, ilmiah, alamiah dan Islamiah.

Timbul pertanyaan apakah dengan sistem dan materi itu telah memenuhi syarat pendidikan komprehensif untuk menghadapi masa depan ?

Untuk menjawab pertanyaan itu tentunya tidak dapat dijawab secara sepihak oleh suatu institusi. Semua itu tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan sistem pendidikan nasional karena semua lembaga pendidikan mengacu kepada manajemen pendidikan pemerintah dengan sistem akreditasinya yang masih kaku,⁷ dan muatan-muatan kurikulum yang overload dan selalu tertinggal selangkah dengan perkembangan masyarakat yang cenderung menuju masyarakat industri. Itu merupakan satu verifikasi yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional, manajemen maupun muatan kurikulumnya belum dapat berkomunikasi secara baik dengan masyarakat yang semakin menuntutnya.

Dan tidak jarang kebijakan-kebijakan pendidikan nasional yang didasarkan kekuatan

⁷H.A.R.Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm.13

bergaining atas landasan politis.⁸

C. Administrasi dan Supervisi

1. Administrasi

Administrasi merupakan komponen pendidikan yang mendukung terhadap jalannya pendidikan. Yang merupakan usaha untuk mendayagunakan semua sumber, instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Substansi administrasi sekolah⁹ adalah :

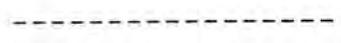
a. Pengelolaan Kesiswaan

Kaitan pengelolaan kesiswaan, adalah mengurus segala administrasi kesiswaan yang ada.

- a) Penerimaan siswa baru
- b) Orientasi
- c) Kegiatan ekstrakurikuler

b. Ketata Usahaan

- a) Administrasi kepegawaian
- b) Administrasi siswa
 - Buku Induk
 - Buku Klaper
 - Buku Mutasi



⁸Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Fadjjar Dunia, Jakarta, 1999, hlm.95

⁹Piet A.Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1994.

- Kenaikan Berkala
- Pengarsipan surat menyurat
- c. Pengadaan sarana dan prasarana
 - a) Inventaris sarana dan prasarana
 - Perlengkapan kantor dan kelas
 - Alat/bahan perpustakaan
 - Perpustakaan
 - b) Pengadaan barang inventarisir
 - c) Pemeliharaan gedung/rehab
- d. Keuangan
 - a) Pembuatan daftar gaji
 - b) SPP siswa/santri
 - dan mengatur segala keuangan yang keluar.
- e. Ketenagaan
 - a) Peningkatan potensi guru/karyawan.
 - b) Bimbingan mental dan spiritual.
 - c) Pembinaan tugas guru atau karyawan.
 - d) Usaha kesejahteraan guru.
- f. Humas
 - a) Hubungan dengan pengurus BP3 penyusunan RAPBS.
 - b) Konsultasi dengan instansi yang mempunyai peran terhadap jalannya pendidikan pesantren Hidayatullah sebagai penyandang dana atau rekanan kerja.
 - c) Hubungan dengan orang tua siswa.

2. Supervisi

Adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi ini merupakan pemeriksaan seluruh administratif yang mendukung jalannya proses belajar mengajar, sesuai dengan substansi administrasi pendidikan.

Selain diatas fungsi supervisi yang paling utama untuk pengevaluasian terhadap jalannya proses belajar mengajar secara langsung yaitu dengan tehnik.

a. Kunjungan kelas

Untuk menilai secara langsung bagaimana kemampuan seorang guru menyampaikan pelajaran yang meliputi, penguasaan materi, metode yang digunakan dan psikologis siswa dalam penguasaannya. Ini untuk meningkatkan profesi seorang guru.

b. Dengan Private Conversation

Hal ini dilakukan biasanya setelah dilakukan penilaian/observasi yang dilakukan dikelas. Teknik ini dilakukan dengan demokratis dan harmonis yang dilakukan oleh kepala sekolah

dengan guru untuk memberikan motivasi untuk mengurangi segala kelemahan dan kekurangannya.

c. Dengan Rapat Pleno

Tehnik ini dilakukan untuk saling mengevaluasi dan mengemukakan segala kesulitan dalam proses belajar mengajar, yang selanjutnya untuk menemukan solusi yang sesuai. Ini dilakukan tiap catur wulan dan waktu-waktu yang kondusif.

D. Evaluasi

Evaluasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar, dan evaluasi terhadap akhlak-akhlak dan penerapan jiwa keislaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan 2 metode.

1. Tes

Dengan mengikuti program sesuai dengan ketentuan dari Dikbud dengan mengadakan tes tiap cawu dan ulangan harian yang dilaksanakan pada tiap bahasan apabila telah memenuhi bahasan untuk melakukan tes harian.

2. Non Tes

Non Tes ini berkaitan erat dengan kepribadian siswa, yang tentunya berhubungan dengan BP, terhadap anak-anak bermasalah dan pembinaan semua anak didik yang

Dilakukan di sekolah, pesantren dan asrama dalam pengelolaannya.

5. Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dan kesanggupan untuk mengatasi dan memecahkan persoalan yang dihadapi siswa. Pelaksanaan BP. (bimbingan dan penyuluhan) . Lebih dititik beratkan pada bimbingan perkembangan pribadi melalui pendekatan perorangan atau kelompok.

Orientasi dari bimbingan dan penyuluhan ini lebih ditekankan pada masalah-masalah pribadi siswa yang dapat mengganggu proses belajar siswa baik yang berkenaan dengan masalah siswa dengan keluarga atau problem pribadi yang mengganggu kelangsungan belajar dan mengembangkan bakat dan semangat siswa

Dalam penanganannya, bimbingan dan penyuluhan di pesantren hidayatullah terdapat siswa atau santri dilaksanakan disekolah yang bekerjasama dengan pihak asrama. Karena pengasuh asrama dianggap lebih dekat secara pribadi dan mengetahui segala permasalahan santri atau siswa. Yang sesuai dengan fungsinya sebagai pengayom, pelindung dan penasehat, disamping asrama merupakan wadah kegiatan yang bersifat pribadi dan pengembangan bakat dan minat siswa dan santri.

Dengan metode inter personal, pendekatan yang ramah dan islami dari pihak sekolah dan asrama sangat efektif, ini terbukti tidak banyaknya siswa yang berlarut dalam permasalahan hingga menimbulkan tindakan-tindakan yang tidak

diinginkan kecuali problem perekonomian yang memang ditanggung yayasan dan penyandang dana.

Dalam kurikulum 1984 peran BP. Lebih banyak ditekankan pada bimbingan karier. inipun telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan asrama dalam pengelolaannya. Usaha ini dilakukan dengan penambahan-penambahan jam belajar pada mata pelajaran yang akan di UMPTN untuk meneruskan karier study siswa kejenjang yang lebih tinggi. Dan secara praktek siswa diterjunkan langsung pada pengelolaan unit-unit usaha yang dikelola seperti mini market, percetakan, tenaga administratif sebagai pelatihan, salon, wartel, dan ada banyak lagi pelatihan-pelatihan yang diadakan.

Usahan binbingan dan penyuluhan ataupun bimbingan karier semacam itulah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalah siswa atau santri demi terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan tercapai tujuan belajar.

dilakukan di sekolah, pesantren dan asrama dalam pengelolaannya.

Paparan dari bab-bab sebelumnya hingga terakhir itu merupakan kondisi dan sistem pengelolaan pendidikan pesantren Hidayatullah yang mencoba dengan konsep baru dengan mengintegrasikan pada beberapa unsur dalam pengelolaan, dan meletakkan dasar izzul Islam wal muslimin dalam mendidik kader-kaderya, sehingga diharapkan mampu menjadi seorang muslim yang tahu apa yang harus diperbuat di masa mendatang.

Dan konsep yang ditawarkan oleh pesantren Hidayatullah ini merupakan suatu pendekatan proses yang belum dapat dinilai secara hasil dari keseluruhan karena SMU yang berada di pesantren Hidayatullah ini baru mengeluarkan tiga kali out put. Namun dari situ dapat dijadikan satu bukti tampak konsep yang dapat di bilang bagus, karena dari tiga kali out put telah merebut ranking satu pada sub rayon Surabaya Timur dan personel siswa alumni yang mampu menembus ujian UMPTN.

Pola pendidikan pesantren Hidayatullah mungkin agar bertentangan dengan pesantren-pesantren yang lain terutama pesantren tradisional. Namun itulah wacana dari wajah-wajah pesantren yang tumbuh berkembang di Indonesia, penyebaran ajaran Islam yang merupakan tujuan utamanya walau berbeda pengelolaan dan

11

sistemnya. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Ploso yang telah sekian puluh tahun berdiri dan banyak menjadi kiblat dari pesantren lain yang mengatakan "Pertumbuhan pesantren telah banyak mewarnai perjuangan dan sejarah bangsa Indonesia. Dengan sistem dan pola yang berbeda-beda dan biarlah perbedaan itu menjadi warna bagi pertumbuhan pesantren. Yang terpenting sistem dan pola tersebut tidak mempengaruhi ciri khas pesantren yaitu menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam." Hal itu diungkapkan pada wawancara Zamarksyari Dhofier berkenaan dengan perbedaan pola pengelolaan antar pesantren yaitu pesantren kholaf dan pesantren salaf.